

**PENINGKATAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA DAN  
KOMPETENSI BELAJAR FISIKA SISWA KELAS XI IPA 1 SMA N 1  
PASAMAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT)**

**TESIS**



**OLEH**

**MARYULES HENDRA  
NIM. 19874**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam  
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN FISIKA  
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## ABSTRACT

**Maryules Hendra. 2013. "The Improvement of National Character Value and The 'Competence of Physics learning of Students of Class XI IPA 1 SMA N 1 Pasaman by using Cooperative Learning Model Numbered Heads Together (NHT)". Thesis . Post Graduate Program Padang State University**

This research originated from a lack of competence included cognitive, affective and psychomotor and national Character Value, such as: religious character, discipline, tolerance, democracy, hard work, responsibility, communicative, curiosity, to appreciate achievements, to be honest. These can be seen from the daily marks of students who are under the minimum competence criteria (KKM) so that the learning process which has not ran well as it is expected.

This research aims to explain the process of improving the competencies and values of the national character XI IPA1 grade students of SMA N 1 Pasaman using cooperative learning model Numbered Heads Together (NHT). Subjects were XI IPA grade 1 SMA N 1 Pasaman with 36 people. Selection of subjects The studies are based on the competence of students in class is lower than any other class.

The type of research is Class action research. This research used a qualitative approach supported by quantitative approach. The research was conducted in two cycles, starting from May to June 2012. Each cycle consisted of four research steps: planning, action, observation and reflection. During the study, researchers collaborated with two teachers of physics. The data were obtained in the form of qualitative and quantitative data. The research instrument consisted of sheets of observation and the tests of student learning outcomes. Data analysis techniques using descriptive analysis.

The research results showed that an increase in the cognitive competence of students from an average value of 63.5 in the first cycle, to be 70.7 in the second cycle. Value of the first cycle under KKM (65) while the second cycle had passed KKM. Percentage of completeness of students increased from 61% in the first cycle to 81% on the second cycle. Affective competencies of students increased from an average value of 44.1 with a enough value category just in the first cycle, a 66.4 with a value of good category on the second cycle. Psychomotor competence increased from an average value of 54.3 in the first cycle, to 70.5 in the second cycle. The obtained national character values of students increased from an average value of 55.5 with categories beginning developed in the first cycle, to be 68.7 in the second cycle with having developed in second cycle. Based on this research results, it can be concluded that the application of the Cooperative Learning Numbered Heads Together (NHT) can improve the value of the national character values and the competence of students in physics learning.

## ABSTRAK

**Maryules Hendra. 2013. “Peningkatan Nilai-nilai Karakter Bangsa dan Kompetensi belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA 1 SMA N 1 Pasaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT)”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini berawal dari rendahnya kompetensi yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor serta nilai-nilai karakter bangsa, antara lain: Karakter religius, disiplin, toleransi, demokratis, kerja keras, tanggung jawab, komunikatif, rasa ingintahu, mengharagai prestasi, jujur. Hal ini terlihat dari pada nilai nilai harian siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga proses pembelajaran belum berjalan sebagai mana yang diharapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses peningkatan kompetensi dan nilai-nilai karakter bangsa siswa kelas XI IPA 1 SMA N 1 Pasaman dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT). Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA N 1 Pasaman dengan jumlah 36 orang. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada kompetensi siswa dikelas ini lebih rendah dibandingkan kelas lain.

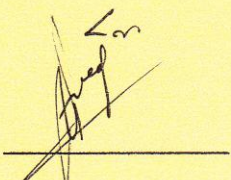
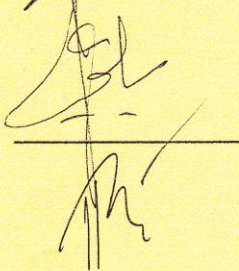
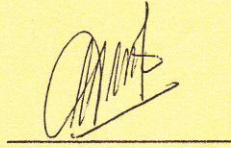
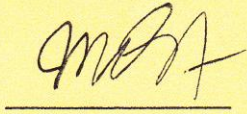
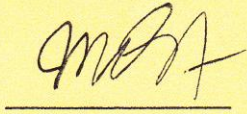
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang didukung pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dimulai bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2012. Setiap siklus terdiri dari empat langkah penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Selama penelitian, peneliti berkolaborasi dengan dua orang guru fisika. Data penelitian diperoleh dalam bentuk data kualitatif dan kuantitatif. Instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi kognitif siswa dari nilai rata-rata 63,5 pada siklus I, menjadi 70,7 pada siklus II. Nilai siklus I berada di bawah KKM (65) sedangkan siklus II sudah melewati KKM. Persentase ketuntasan siswa meningkat dari 61 % pada siklus I menjadi 81 % pada siklus II. Kompetensi afektif siswa meningkat dari nilai rata-rata 44,1 dengan nilai kategori cukup pada siklus I, menjadi 66,4 dengan nilai kategori baik pada siklus II. Kompetensi psikomotor meningkat dari nilai rata-rata 54,3 pada siklus I, menjadi 70,5 pada siklus II. Nilai-nilai karakter bangsa yang diperoleh siswa meningkat dari nilai rata-rata 55,5 dengan kategori mulai berkembang pada siklus I, menjadi 68,7 dengan kategori sudah berkembang pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan nilai-nilai karakter bangsa dan kompetensi siswa dalam pembelajaran fisika.

**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

---

---

| No. | Nama  | Tanda Tangan  |
|-----|---|---|
| 1   | <u>Dr. Hamdi, M.Si.</u><br>(Ketua)                  |    |
| 2   | <u>Dr. Yulkifli, M.Si.</u><br>(Sekretaris)          |   |
| 3   | <u>Dr. Ratnawulan, M.Si.</u><br>(Anggota)           |  |
| 4   | <u>Dr. Usmeldi, M.Pd.</u><br>(Anggota)              |  |
| 5   | <u>Prof. Dr. I. Made Arnawa, M.Si.</u><br>(Anggota) |  |

Mahasiswa

Mahasiswa : *Maryules Hendra*

NIM. : 19874

Tanggal Ujian : 5 - 4 - 2013

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini dengan judul **“Peningkatan Nilai-nilai Karakter Bangsa dan Kompetensi Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA 1 SMA N 1 Pasaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT).”** Tesis ini diajukan untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan program Magister Pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan, konsentrasi Pendidikan Fisika, Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Terwujudnya penulisan Tesis ini banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UNP, Direktur Program Pascasarjana, Ketua Program Studi Pendidikan Fisika PPS UNP yang telah memberikan fasilitas belajar dan bantuan lain.
2. Bapak Dr. Hamdi, M.Si. sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Yulkifli, M.Si. sebagai dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, arahan dalam penulisan tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. I Made Arnawa, M.Si. Bapak Dr. Usmeldi, M.Pd. dan Ibu Dr. Ratnawulan, M.Si. selaku penguji yang telah banyak memberikan saran, arahan dan koreksi dalam penulisan tesis ini.
4. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Provinsi Sumatera Barat yang telah memberikan fasilitas beasiswa untuk melanjutkan pendidikan.
5. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pasaman Barat yang telah memberikan motivasi dan izin belajar.
6. Bapak Bupati Pasaman Barat yang telah memberikan izin belajar.
7. Bapak Yudesri, S.IP. M.Si. sebagai Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Pasaman Barat yang telah merekomendasikan izin penelitian.

8. Bapak Drs. Hawariyun Kepala SMA N 1 Pasaman.
9. Ibu Kurnia Mira, S.Pd. dan Ibu Desi Susanti, S.Pd. guru fisika SMA N 1 Pasaman sebagai *Observer*.
10. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Program Pascasarjana UNP yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan yang sangat berharga selama perkuliahan hingga penulisan tesis ini.
11. Siswa-siswi Kelas XI IPA 1 SMA N 1 Pasaman Tahun pelajaran 2011/2012 sebagai subjek penelitian.
12. Keluarga tercinta, ayahanda Habibullah, ibundaku Rosmaida dan istriku Ismayati serta anak-anakku tersayang Ilham, Agung dan Zaskia yang telah memberikan dorongan, do'a dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah yang diridhoi Allah SWT. Mudah-mudahan tesis ini dapat memberikan sumbangan yang berarti demi kemajuan pendidikan pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik Hidayah-Nya, Amin...

Padang, April 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

|   |           |
|---|-----------|
| ABSTRACT .....                          | i         |
| ABSTRAK .....                           | ii        |
| PERSETUJUAN AKHIR TESIS .....           | iii       |
| PERSETUJUAN KOMISI .....                |           |
| UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN ..... | iv        |
| SURAT PERNYATAAN.....                   | v         |
| KATA PENGANTAR .....                    | vi        |
| DAFTAR ISI.....                         | viii      |
| DAFTAR TABEL.....                       | xii       |
| DAFTAR GAMBAR .....                     | xv        |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                    | xviii     |
| <br>                                    |           |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>           | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang .....                 | 1         |
| B. Identifikasi Masalah .....           | 10        |
| C. Pembatasan Masalah .....             | 11        |
| D. Rumusan Masalah .....                | 11        |
| E. Tujuan Penelitian .....              | 11        |
| F. Manfaat Penelitian .....             | 11        |
| <br>                                    |           |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>      | <b>13</b> |
| A. Landasan Teori .....                 | 13        |
| 1. Hakekat Belajar .....                | 13        |
| 2. Kompetensi Siswa .....               | 14        |
| a. Kompetensi Aspek Kognitif .....      | 16        |
| b. Kompetensi Aspek Afektif .....       | 17        |
| c. Kompetensi Aspek Psikomotor .....    | 18        |
| 3. Model Pembelajaran.....              | 20        |
| 4. Pembelajaran Kooperatif.....         | 21        |

|  |           |
|--|-----------|
| 5. Numbered Head Together .....  | 23        |
| 6. Pendidikan Karakter Bangsa .....  | 24        |
| B. Penelitian yang Relevan .....   | 33        |
| C. Kerangka Pemikiran .....  | 34        |
| D. Hipotesis Tindakan.....   | 36        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                                     | <b>37</b> |
| A. Jenis Penelitian .....  | 37        |
| B. Setting Penelitian.....   | 37        |
| 1. Subjek Penelitian .....   | 37        |
| 2. Waktu Penelitian.....   | 37        |
| C. Desain Penelitian.....  | 38        |
| D. Prosedur Penelitian .....   | 39        |
| E. Instrumen Penelitian .....  | 44        |
| F. Teknik Analisis Data .....  | 51        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>                         | <b>54</b> |
| A. Hasil Penelitian.....   | 54        |
| 1. Siklus I .....  | 55        |
| a. Perencanaan .....   | 55        |
| b. Tindakan .....  | 56        |
| c. Observasi.....  | 67        |
| 1) Deskripsi Data Kompetensi Afektif Siswa<br>pada Siklus I .....          | 68        |
| 2) Deskripsi Data Nilai Kompetensi Afektif Siswa<br>pada Siklus I .....    | 73        |
| 3) Deskripsi Data Kompetensi Psikomotor Siswa<br>Pada Siklus I.....        | 74        |
| 4) Deskripsi Data Nilai Kompetensi Psikomotor Siswa<br>pada Siklus I ..... | 77        |
| 5) Deskripsi Data Nilai Kompetensi Kognitif Siswa<br>pada Siklus I .....   | 78        |



|   |     |
|---|-----|
| 6) Deskripsi Data Nilai Karakter Bangsa Siswa<br>pada Siklus I .....                                  | 79  |
| 7) Deskripsi Kategori Nilai Karakter Bangsa Siswa<br>pada Siklus I .....                              | 87  |
| d. Refleksi .....   | 100 |
| 2. Siklus II.....   | 104 |
| a. Perencanaan .....  | 104 |
| b. Tindakan .....   | 104 |
| c. Observasi.....   | 115 |
| 1) Deskripsi Data Kompetensi Afektif Siswa<br>pada Siklus II.....                                     | 116 |
| 2) Deskripsi Data Nilai Kompetensi Afektif Siswa<br>pada Siklus II.....                               | 121 |
| 3) Deskripsi Data Kompetensi Psikomotor Siswa<br>pada Siklus II.....                                  | 122 |
| 4) Deskripsi Data Nilai Kompetensi Psikomotor Siswa<br>pada Siklus II.....                            | 125 |
| 5) Deskripsi Data Nilai Kompetensi Kognitif Siswa<br>pada Siklus II.....                              | 126 |
| 6) Deskripsi Data Nilai Karakter Bangsa Siswa<br>pada Siklus II.....                                  | 127 |
| 7) Deskripsi Kategori Nilai Karakter Bangsa Siswa<br>pada Siklus II.....                              | 135 |
| d. Refleksi .....   | 148 |
| B. Analisis Kompetensi dan Nilai-nilai Karakter Bangsa.....   | 151 |
| 1. Perkembangan Kompetensi Siswa dari Siklus I<br>sampai Siklus II .....                              | 151 |
| 1) Perbandingan Hasil Kompetensi Afektif Siswa<br>tiap Indikator dari Siklus I sampai Siklus II ..... | 151 |
| 2) Perkembangan Nilai Rata-rata Kompetensi Afektif<br>Siswa dari Siklus I sampai Siklus II.....       | 152 |

|  |            |
|--|------------|
| 3) Perbandingan Hasil Kompetensi Psikomotor Siswa<br>Tiap Indikator dari Siklus I sampai Siklus II .....                         | 153        |
| 4) Perkembangan Nilai Rata- rata dan Persentase Ketuntasan<br>Kompetensi Psikomotor Siswa dari Siklus I<br>sampai Siklus II..... | 154        |
| 5) Perkembangan Nilai Rata- rata dan Persentase Ketuntasan<br>Kompetensi Kognitif Siswa dari Siklus I<br>sampai Siklus II.....   | 156        |
| 6) Perbandingan Hasil Kompetensi Kognitif dari Siklus I<br>sampai Siklus II.....   | 158        |
| 2. Perkembangan Nilai Karakter Bangsa Siswa dari Siklus I<br>samapi Siklus II .....  | 158        |
| 1) Perbandingan Nilai Karakter Bangsa Siswa Tiap Indikator<br>dari Siklus I sampai Siklus II .....                               | 158        |
| 2) Perkembangan Nilai Rata-rata dan Kategori Karakter<br>Siswa dari Siklus I sampai Siklus II.....                               | 159        |
| 3) Perkembangan Persentase Siswa Berdasarkan<br>Kategori Karakter dari Siklus I sampai Siklus II .....                           | 160        |
| C. Pembahasan .....  | 165        |
| 1. Kompetensi Afektif.....   | 165        |
| 2. Kompetensi Psikomotor.....  | 166        |
| 3. Kompetensi Kognitif.....  | 167        |
| 4. Nilai-nilai Karakter Bangsa .....   | 168        |
| D. Keterbatasan Penelitian.....  | 170        |
| <b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....</b>  | <b>172</b> |
| A. Kesimpulan .....  | 172        |
| B. Implikasi .....   | 173        |
| C. Saran .....   | 174        |
| <b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>   | <b>176</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>  | <b>178</b> |

## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b>  | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| 1. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Ulangan Harian Fisika Semester satu Kelas XI IPA 1 Tahun Ajaran 2011/2012 .....      | 4              |
| 2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif .....  | 22             |
| 3. Nilai-nilai dan Indikator karakter Bangsa .....  | 26             |
| 4. Arah Pembelajaran Kooperatif <i>Numbered Heads Together</i> dengan Internalisasi Nilai-nilai karakter Bangsa ..... | 41             |
| 5. Interpretasi Kompetensi fektif .....   | 52             |
| 6. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Fisika di Kelas XI IPA 1 .....   | 54             |
| 7. Persentase Kompetensi Afektif Siswa Tiap Indikator pada Siklus I .....   | 69             |
| 8. Nilai Rata-Rata Kompetensi Afektif Siswa pada Siklus I .....   | 74             |
| 9. Persentase Kompetensi Psikomotor Siswa Tiap Indikator pada Siklus I .....  | 75             |
| 10. Persentase Ketuntasan dan Nilai Rata-rata Kompetensi Psikomotor Siswa pada Siklus I .....                         | 78             |
| 11. Persentase Ketuntasan Kompetensi Kognitif dan Nilai Rata-rata Siswa pada Siklus I .....                           | 79             |
| 12. Persentase Nilai Karakter Bangsa Tiap Indikator Pada Siklus I .....   | 79             |
| 13. Peresetase Kategori Nilai Karakter Bangsa Siswa pada Siklus I ....  | 88             |

|   |     |
|---|-----|
| 14. Persentase Kompetensi Afektif SiswaTiap Indikator<br>pada Siklus II .....                                       | 116 |
| 15. Nilai Rata-Rata Kompetensi Afektif Siswa pada Siklus II.....  | 121 |
| 16. Persentase Kompetensi Psikomotor SiswaTiap Indikator<br>pada Siklus II .....                                    | 122 |
| 17. Persentase Ketuntasan dan Nilai Rata-rata Kompetensi Psikomotor<br>Siswa pada Siklus II.....                    | 125 |
| 18. Persentase Ketuntasan Kompetensi Kognitif dan Nilai Rata-rata<br>Siswa pada Siklus II.....                      | 126 |
| 19. Persentase Nilai Karakter BangsaTiap Indikator Pada Siklus II.....  | 127 |
| 20. Persentase Kategori Nilai Karakter Bangsa Siswa pada Siklus II..  | 135 |
| 21. Perbandingan Persentase Hasil Kompetensi Afektif Siswa<br>Tiap Indikator dari Siklus I sampai Siklus II.....    | 152 |
| 22. Perkembangan Nilai Rata-rata Kompetensi Afektif Siswa<br>dari Siklus I sampai Siklus II.....                    | 152 |
| 23. Perbandingan Persentase Kompetensi Psikomotor Siswa<br>Tiap Indikator dari Siklus I sampai Siklus II.....       | 154 |
| 24. Perkembangan Nilai Rata-rata Kompetensi Psikomotor Siswa<br>dari Siklus I sampai Siklus II.....                 | 154 |
| 25. Perkembangan Persentase Rata-rata Ketuntasan Kompetensi<br>Psikomotor Siswa dari Siklus I sampai Siklus II..... | 155 |
| 26. Perkembangan Nilai Rata-rata Kompetensi Kognitif Siswa<br>dari Siklus I sampai Siklus II.....                   | 156 |

|  |     |
|--|-----|
| 27. Perkembangan Persentase Ketuntasan Kompetensi Kognitif         |     |
| Siswa dari Siklus I sampai Siklus II .....                         | 157 |
| 28. Perbandingan Persentase Hasil Kompetensi Kognitif Siswa        |     |
| dari Siklus I sampai Siklus II.....                                | 158 |
| 29. Perbandingan Nilai Rata-Rata Karakter Siswa Tiap Indikator     |     |
| dari Siklus I sampai Siklus II.....                                | 159 |
| 30. Perkembangan Nilai Rata-rata karakter Siswa dari Siklus I      |     |
| sampai Siklus II.....  | 159 |
| 31. Perkembangan Persentase Perilaku Karakter Siswa                |     |
| dalam Kategori Belum Terlihat dari Siklus I sampai Siklus II.....  | 160 |
| 32. Perkembangan Persentase Perilaku Karakter Siswa dalam Kategori |     |
| Mulai Terlihat dari Siklus I sampai Siklus II.....                 | 161 |
| 33. Perkembangan Persentase Perilaku Karakter Siswa dalam Kategori |     |
| Mulai Berkembang dari Siklus I sampai Siklus II.....               | 162 |
| 34. Perkembangan Persentase Perilaku Karakter Siswa dalam Kategori |     |
| Sudah Berkembang dari Siklus I sampai Siklus II.....               | 163 |
| 35. Perkembangan persentase perilaku karakter siswa dalam kategori |     |
| menjadi kebiasaan dari siklus I sampai siklus II.....              | 164 |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar  | Halaman |
|---|---------|
| 1. Kerangka Pemikiran .....   | 35      |
| 2. Tahap Penelitian Tindakan Kelas Model Pembelajaran kooperatif<br><i>Numbered Heads Together</i> (NHT) dengan Internalisasi<br>Nilai-nilai karakter Bangsa..... | 39      |
| 3. Persentase Kompetensi Afektif Siswa Tiap Indikator<br>pada Siklus I.....   | 70      |
| 4. Persentase Kompetensi Psikomotor Siswa Tiap Indikator<br>Pada Siklus I.....  | 75      |
| 5. Persentase Nilai Karakter Siswa Tiap Indikator Pada Siklus I .....   | 80      |
| 6. Persentase Siswa Berkarakter Bangsa dalam kategori<br>Belum Terlihat Tiap Indikator Pada Siklus I .....  | 90      |
| 7. Persentase Siswa Berkarakter Bangsa dalam Kategori<br>Mulai Terlihat Tiap Indikator Pada Siklus I.....   | 92      |
| 8. Persentase Siswa Berkarakter Bangsa dalam Kategori<br>Mulai Berkembang Tiap Indikator Pada Siklus I.....   | 94      |
| 9. Persentase Siswa Berkarakter Bangsa dalam kategori<br>Sudah Berkembang Tiap Indikator Pada Siklus I .....  | 96      |
| 10. Persentase Siswa Berkarakter Bangsa dalam Kategori<br>Menjadi Kebiasaan Tiap Indikator Pada Siklus I.....   | 99      |

|  |     |
|--|-----|
| 11. Persentase Kompetensi Afektif Siswa Tiap Indikator                 |     |
| Pada Siklus II .....   | 117 |
| 12. Persentase Kompetensi Psikomotor Siswa Tiap Indikator              |     |
| Pada Siklus II .....   | 123 |
| 13. Persentase Nilai Karakter Siswa Tiap Indikator Pada Siklus II..... | 128 |
| 14. Persentase Siswa Berkarakter Bangsa dalam kategori                 |     |
| Belum Terlihat Tiap Indikator Pada Siklus II .....                     | 137 |
| 15. Persentase Siswa Berkarakter Bangsa dalam kategori                 |     |
| Mulai Terlihat Tiap Indikator Pada Siklus II .....                     | 139 |
| 16. Persentase Siswa Berkarakter Bangsa dalam kategori                 |     |
| Mulai Berkembang Tiap Indikator Pada Siklus II .....                   | 141 |
| 17. Persentase Siswa Berkarakter Bangsa dalam Kategori                 |     |
| Sudah Berkembang Tiap Indikator Pada Siklus II.....                    | 144 |
| 18. Persentase Siswa Berkarakter Bangsa dalam Kategori                 |     |
| Menjadi Kebiasaan Tiap Indikator Pada Siklus II .....                  | 146 |
| 19. Perkembangan Nilai Rata-rata Kompetensi Afektif                    |     |
| Siswa dari Siklus I sampai Siklus II.....                              | 153 |
| 20. Perkembangan Nilai Rata-rata Kompetensi Psikomotor                 |     |
| Siswa dari Siklus I sampai Siklus II.....                              | 155 |
| 21. Perkembangan Persentase Rata-rata Ketuntasan Kompetensi            |     |
| Psikomotor Siswa dari Siklus I sampai Siklus II.....                   | 156 |
| 22. Perkembangan Nilai Rata-rata Kompetensi Kognitif Siswa             |     |
| dari Siklus I sampai Siklus II.....                                    | 157 |

|   |     |
|---|-----|
| 23. Perkembangan Persentase Ketuntasan Kompetensi Kognitif Siswa<br>dari Siklus I sampai Siklus II .....                    | 158 |
| 24. Perkembangan Nilai Rata-rata karakter Siswa dari Siklus I<br>sampai Siklus II.....                                      | 160 |
| 25. Perkembangan Persentase Perilaku Karakter Siswa dalam Kategori<br>Belum Terlihat dari Siklus I sampai Siklus II.....    | 161 |
| 26. Perkembangan Persentase Perilaku Karakter Siswa dalam Kategori<br>Mulai Terlihat dari Siklus I sampai Siklus II .....   | 162 |
| 27. Perkembangan Persentase Perilaku Karakter Siswa dalam Kategori<br>Mulai Berkembang dari Siklus I sampai Siklus II ..... | 163 |
| 28. Perkembangan Persentase Perilaku Karakter Siswa dalam Kategori<br>Sudah Berkembang dari Siklus I sampai Siklus II.....  | 164 |
| 29. Perkembangan Persentase Perilaku Karakter Siswa dalam Kategori<br>Menjadi Kebiasaan dari Siklus I sampai Siklus II..... | 165 |



## DAFTAR LAMPIRAN

| <b>Lampiran</b>  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....                         | 178            |
| 2. Lembaran Kerja Siswa (LKS).....                                     | 216            |
| 3. Soal Kuis.....  | 244            |
| 4. Soal, Kisi-kisi soal, dan Jawaban Soal .....                        | 250            |
| 5. Daftar Nama Kelompok dan Nomor Peserta Kelompok.....                | 260            |
| 6. Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....                               | 261            |
| 7. Kriteria Penskoran Ketercapaian Indikator.....                      | 270            |
| 8. Lembar Observasi Kegiatan Guru.....                                 | 277            |
| 9. Catatan Lapangan.....   | 281            |
| 10. Lembaran Hasil Observasi Kompetensi Afektif Siswa.....             | 283            |
| 11. Lembaran Hasil Observasi Kompetensi Psikomotor Siswa.....          | 289            |
| 12. Lembaran Hasil Observasi Nilai Karakter Siswa.....                 | 295            |
| 13. Lembaran Hasil Kuis.....   | 301            |
| 14. Lembaran Hasil Ulangan Harian Siswa.....                           | 307            |
| 15. Dokumentasi Penelitian.....  | 309            |
| 16. Lembar Validasi Rencana Program Pembelajaran.....                  | 316            |
| 17. Lembar Validasi Lembaran Kerja Siswa.....                          | 318            |
| 18. Lembar Validasi Instrumen Penilaian Kognitif Siswa.....            | 320            |
| 19. Lembar Validasi Instrumen Penilaian Kompetensi Afektif Siswa.....  | 322            |
| 20. Lembar Validasi Instrumen Penilaian Kompetensi Psikomotor Siswa.   | 324            |
| 21. Lembar Validasi Instrumen Penilaian Karakter Siswa.....            | 326            |
| 22. Surat Keterangan Melakukan Penelitian dari SMA N 1 Pasaman .....   | 328            |
| 23. Surat Izin Penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik..... | 329            |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada Undang-undang (UU) No.20, tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dinyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendekatan untuk mencapai tujuan tersebut telah dirumuskan dalam butir 1 Pasal 1 UU Sisdiknas seperti dikutip di bawah ini.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selanjutnya dalam pasal 1 angka 20 pembelajaran diartikan sebagai, “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Dalam konteks pengertian tersebut pembelajaran mengandung 4 (empat) komponen, yaitu peserta didik, pendidik, sumber dan lingkungan pembelajaran. Atau dapat dikatakan secara lain, yakni pembelajaran adalah interaksi belajar mengajar dalam suasana interaktif yang terarah pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Mata pelajaran fisika merupakan salah satu mata pelajaran dalam rumpun Sains, yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir analitis induktif dan deduktif. Dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar, baik secara kualitatif maupun kuantitatif dengan menggunakan matematika. Untuk dapat menguasai pengetahuan, konsep, prinsip fisika.. Mempunyai keterampilan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Serta membentuk sikap positif terhadap fisika dengan menimakti dan menyadari keindahan keteraturan perilaku alam semesta, dapat menjelaskan berbagai peristiwa alam dan keluasaan penerapan fisika dalam teknologi.

Untuk memenuhi harapan di atas, baik yang merupakan tujuan pendidikan nasioanal maupun yang merupakan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran fisika. Maka penilaian yang dilakukan terhadap suatu proses pembelajaran hendaknya mengacu pada PP No 19 th 2005 Pasal 22 Ayat (1) yaitu, "Penilaian hasil pembelajaran mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan/atau afektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran". Tujuan pembelajaran tidak hanya pada aspek kognitif saja tetapi mencakup pada aspek afektif dan psikomotor. Untuk aspek afektif berkaitan dengan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya. Untuk ranah psikomotor berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem syaraf dan otot (*neuronmuscular system*) dan fungsi psikis. Ranah ini terdiri dari :

kesiapan (*set*), peniruan (*imitation*), membiasakan (*habitual*), menyesuaikan (*adaptation*) dan menciptakan (*origination*).

Berdasarkan ketiga aspek di atas terlihat bahwa pembelajaran juga harus menimbulkan suatu sikap baik yang berdasarkan suatu norma atau yang dikenal dengan karakter. Dalam Panduan Pelaksanaan Pendidikan karakter (2011:8) dinyatakan bahwa.

pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab

Meskipun telah dirumuskan 18 nilai pembentuk karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya untuk melanjutkan nilai-nilai prakondisi yang telah dikembangkan. Pemilihan nilai-nilai tersebut beranjak dari kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing

Perubahan kurikulum dari kurikulum 1994 ke kurikulum 2004 yang lebih dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sampai ke kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), merupakan upaya pemerintah untuk mengujutakan tujuan pendidikan nasional. KTSP mengharapkan adanya pergeseran penekanan dari:” apa bahan yang akan dipelajari siswa ke bagaimana membelajarkan kompetensi dan memperkaya pengalaman belajar siswa”. Kegiatan pembelajaran lebih diarahkan pada “ belajar” dari pada mengajar. Kondisi ini mendudukan guru sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan siswa lebih aktif,

semua siswa diajak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ketelibatn siswa secara aktif dalam pembelajaran diharapkan mampu menumbuhkan sikap baik (positif) sehingga menjadi karakter pada diri siswa tersebut.

Penulis dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas XI IPA 1, telah berupaya mengimplemantsikan pembelajaran berdasarkan amanat KTSP tersebut, dengan segala keterbatasan. Pembelajaran dilakukan dengan berbagai metode, seperti metode ceramah, diskusi kelompok, dan metode tanya jawab, serta metode praktikum. Namun kenyataannya apa yang menjadi harapan dari suatu pembelajaran tersebut belum seluruhnya terpenuhi. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis dalam melaksanakan pembelajaran di kelas XI IPA 1, masih terdapat berbagai masalah yang mesti dicarikan solusinya.

**Dari aspek kognitif**, secara umum hasil Ulangan Harian (UH) pada semester satu belum memenuhi ketuntasan klasikal (75%), dan masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65. Beberapa orang siswa yang memperoleh nilai jauh di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan beberapa siswa yang memperoleh nilai jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sebagai contoh diambil hasil ulanagan harian untuk tiga pokok bahasan, seperti yang terlihat pada Tabel.1:

Tabel 1. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Ulangan Harian Fisika Semester Satu Kelas XI IPA 1, Tahun Ajaran 2011/2012

| UH | Materi           | Jumlah Siswa | Tuntas   | Tidak Tuntas |
|----|------------------|--------------|----------|--------------|
| 1  | Kinematika Gerak | 36 orang     | 20 orang | 16 orang     |
| 2  | Gravitasi        | 36 orang     | 17 orang | 19 orang     |
| 3  | Elastisitas      | 36 orang     | 18 orang | 18 orang     |

Sumber: Guru Fisika SMA N 1 Pasaman Kelas XI

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada materi Kinematika Gerak dari 36 orang siswa persentase ketuntasannya baru 56%, pada materi Gravitasi dari 36 orang siswa persentase ketuntasannya baru 47% pada materi Elastisitas dari 36 orang siswa persentase ketuntasannya baru 50%. Secara umum persentase ketuntasan untuk ketiga ulangan harian tersebut belum memenuhi ketuntasan klasikal, yaitu 75% siswa sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal.

**Dari aspek afektif**, berdasarkan pengamatan penulis sebagai guru dikelas tersebut, beberapa siswa kurang serius dan tidak berdoa untuk memulai proses pembelajaran. Sikap ini menunjukkan rendahnya nilai karakter religius siswa. Pada karakter disiplin, masih banyak siswa yang melanggar tata tertib berpakaian dan terlambat masuk ruang kelas saat pergantian pelajaran, bahkan menggunakan pergantian waktu tersebut untuk berbelanja. Pada saat guru mempresentasikan materi pelajaran masih banyak siswa yang bersikap acuh atau tidak memperhatikan, bahkan ada sebagian siswa yang asyik berbicara dengan temannya. Hal ini memberikan persepsi terhadap rendahnya nilai karakter toleransi, yang dalam konteks ini berarti berkurangnya rasa menghargai atau hormat terhadap guru. Pada saat diskusi kelompok, terlihat rendahnya karakter tanggung jawab, dimana masih banyak siswa yang mengharap atau menunggu penyelesaian permasalahan yang didiskusikan dari temannya sekelompok. Siswa yang berupaya sungguh-sungguh untuk menemukan solusi dari tugas yang diberikan saat diskusi masih sedikit. Hal ini berarti nilai karakter kerja keras dari siswa masih rendah. Kerjasama antar anggota kelompok terlihat tidak maksimal, dimana yang berkerja dalam kelompok tersebut hanya beberapa siswa, sehingga

diskusi berlangsung kurang komunikatif. Begitu juga halnya dengan instruksi guru untuk mempresentasikan jawaban dari tugas yang didiskusikan, beberapa siswa menyatakan belum siap menyelesaikan tugas yang mereka diskusikan, sehingga tidak siap untuk mempresenatsikannya. Evaluasi yang dilakukan berupa ulangan harian memberi gambaran rendahnya nilai karakter kejujuran siswa, dimana masih banyak siswa yang berusaha mendapatkan jawaban dengan jalan membuka buku, catatan bahkan mencontek jawaban teman disekitarnya.

**Dari aspek psikomotor**, pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang konsep yang belum dipahami siswa, terlihat rendahnya karakter rasa ingin tahu siswa, atau rendahnya karakter komunikatif siswa terhadap guru. Hal ini mungkin saja disebabkan rendahnya keterampilan siswa untuk mengajukan pertanyaan. Begitu juga saat guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode praktikum, masih terlihat rendahnya keterampilan siswa baik dalam merangkai alat yang sesuai dengan petunjuk pada lembaran kerja, maupun keterampilan menggunakan alat.

Permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran fisika di kelas XI IPA 1 tersebut, perlu dicarikan solusi sebagai pemecahan permasalahannya, sehingga pembelajaran memenuhi apa yang diharapkan. Menurut Dasim dkk (2010:9) dalam prinsip-prinsip program pengembangan pendidikan karakter, dinyatakan:

proses pengembangan nilai-nilai karakter, bagi mata pelajaran/ mata kuliah lain cukup melahirkan dampak pengiring. Artinya, nilai-nilai tersebut tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur, atau pun fakta seperti dalam mata pelajaran tertentu. proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa senang dan tidak indoktrinatif.

Berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan program pendidikan berkarakter pada satuan pendidikan di atas, agar pengembangan pendidikan karakter dalam mata pelajaran memberikan dampak terhadap peningkatan nilai-nilai karakter, maka perlu suatu model, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang mendominasi keaktifan siswa. Implementasi dari prinsip-prinsip program pengembangan pendidikan karakter ini pada mata pelajaran sudah dilakukan penelitian oleh Afrizon (2012), dengan kesimpulan: Penerapan model *Problem Based Instruction* dalam pembelajaran IPA Fisika di kelas telah berhasil meningkatkan perilaku berkarakter siswa, dimana 45,61 % sudah berada pada kriteria mulai berkembang (MB), dan 21,84 % sudah berada pada kriteria menjadi kebiasaan (MK). Hasil penelitiannya juga mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, dimana persentase ketuntasan meningkat dari 11,37% menjadi 63,91%.

Dalam Panduan Pelaksanaan Pendidikan karakter (2011:15) dinyatakan bahwa, "Kegiatan pembelajaran dalam kerangka pengembangan karakter peserta didik dapat menggunakan pendekatan belajar aktif seperti pendekatan belajar kontekstual, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran pelayanan, pembelajaran berbasis kerja, dan ICARE (*Introduction, Connection, Application, Reflection, Extension*).” Berdasarkan pernyataan di atas terlihat bahwa salah satu pendekatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan belajar aktif yaitu pembelajaran kooperatif. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran mengakibatkan perkembangan nilai karakter siswa.



Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda-beda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran (Rusman, 2011:209). Dari pengertian model pembelajaran kooperatif di atas, terdapat beberapa nilai karakter yang bisa dikembangkan pada siswa. Belajar secara berkelompok menumbuhkan nilai karakter kerjasama, anggota kelompok yang heterogen dari segi kemampuan akan menumbuhkan nilai karakter toleransi, siswa yang berkemampuan tinggi akan membantu siswa yang berkemampuan rendah. Tugas kelompok yang harus dikerjakan akan menumbuhkan nilai karakter seperti: gemar membaca, demokratis, rasa ingin tahu, dan komunikatif.

Ada beberapa teknik yang bisa digunakan guru dalam model pembelajaran kooperatif agar kerja sama antar anggota kelompok betul-betul intensif dan setiap anggota memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, salah satu dari teknik tersebut adalah teknik kepala bernomor (*Numbered Heads Together*). Menurut Lie (2003:58) keuntungan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan teknik kepala bernomor (*Numbered Heads Together*) antara lain:

- 1). memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berkomunikasi secara aktif dalam menuangkan ide-ide untuk mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahuinya, 2). Mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka dalam memahami suatu pelajaran, 3). Dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia anak didik (siswa). Selain itu keistimewaan model pembelajaran kooperatif dengan teknik kepala bernomor (*Numbered Heads Together*) ialah dapat menjamin setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk melibatkan diri dalam aktivitas pembelajaran, terutama siswa yang memiliki kemampuan rendah.

Keuntungan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan teknik kepala bernomor (*Numbered Heads Together*) di atas, sudah pernah diteliti oleh Saily (2009), dengan kesimpulan: Penggunaan model *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran Biologi di kelas X 1 SMA N 1 Pakan Baru, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari 6 aspek, yaitu; Bertanya pada guru, menjawab pertanyaan guru, memperhatikan penjelasan guru, membaca buku paket, mencatat materi yang relevan dengan pembelajaran, dan merasa bosan. Sedangkan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi kognitif, yaitu: Terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 68,4 pada siklus pertama, menjadi 73,5 pada siklus kedua. Begitu juga dengan persentase ketuntasan terjadi peningkatan dari 61% pada siklus pertama, menjadi 81% pada siklus kedua.

Selanjutnya Farida (2011), juga melakukan penelitian dengan kesimpulan: Penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan bantuan LKS tebak alur dalam pembelajaran Biologi di kelas X 4 SMA N 14 Siak, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas dalam penelitian ini terdiri dari 6 indikator, yaitu; Bertanya pada guru, menanggapi pendapat teman, berdiskusi, mengerjakan LKS, membuat diagram alur, dan menjawab pertanyaan guru. Sedangkan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi kognitif, yaitu: Terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 64,07 pada siklus pertama, menjadi 77,5 pada siklus kedua. Begitu juga dengan persentase ketuntasan terjadi peningkatan dari 60% pada siklus pertama, menjadi 93% pada siklus kedua.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan di atas, terlihat bahwa peningkatan, baik aktivitas maupun hasil belajar yang dicapai pada penelitian tersebut, merupakan kompetensi yang diharapkan dari suatu proses pembelajaran. Sedangkan indikator-indikator yang diamati pada penelitian tersebut, merupakan bagian dari nilai-nilai karakter bangsa. Dengan demikian sehubungan dengan masalah yang telah diuraikan dimana terdapat adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang dialami siswa kelas XI IPA 1 SMA N 1 Pasaman. Sementara berdasarkan pendapat-pendapat dan penelitian-penelitian diatas, maka model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT), akan mampu menjadi solusi dari kesenjangan tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang Penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran Fisika untuk meningkatkan nilai-nilai karakter bangsa dan kompetensi siswa kelas XI IPA 1 SMA N 1 Pasaman.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, identifikasi permasalahan dalam pembelajaran fisika di kelas XI IPA 1 SMA N 1 Pasaman, antara lain:

1. Rendahnya kompetensi peserta didik pada aspek kognitif.
2. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran masih rendah.
3. Model pembelajaran yang digunakan guru belum mampu meningkatkan kompetensi aspek afektif dan aspek psikomotor.
4. Pembelajaran yang dilakukan guru belum menginternalisasikan nilai-nilai karakter bangsa, sehingga perilaku berkarakter siswa masih rendah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah penelitian ini dibatasi pada peningkatan nilai-nilai karakter bangsa: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Menghargai Prestasi, (7) Demokratis, (8) Rasa Ingin Tahu, (9) Bersahabat/Komunikatif, (10) Tanggung jawab, kompetensi aspek kognitif, sikap dan kinerja siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT), untuk materi kesetimbangan benda tegar.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah penerapan model Pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan nilai-nilai karakter bangsa dan kompetensi siswa kelas XI IPA 1 SMA N 1 Pasaman?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan peningkatan nilai-nilai karakter bangsa dan kompetensi siswa pada pokok bahasan kesetimbangan benda tegar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT).

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi pada proses pembelajaran, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dapat membantu meningkatkan nilai-nilai karakter bangsa dan kompetensi sebagai salah satu upaya untuk melatih keterampilan, memberi pengalaman belajar yang lebih kreatif, dinamis, dan bermakna.
2. Bagi guru, memberikan informasi dan masukan untuk dapat digunakan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.
3. Bagi peneliti, untuk dapat menambah cakrawala pengetahuan khususnya untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT), mampu meningkatkan nilai-nilai karakter bangsa dan kompetensi siswa
4. Bagi sekolah, memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran fisika khususnya.